

Perancangan Sistem Akuntansi Keuangan untuk Menunjang Kualitas Laporan Keuangan pada MI Miftahul Falah

Aceng Kurniawan

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Siska Nur Apriliani

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

MI Miftahul Falah adalah sebuah yayasan pendidikan islam yang ingin membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang selama ini disajikan dianggap belum cukup dijadikan dasar pengambilan keputusan. Padahal adanya sistem akuntansi yang terintegrasi akan mendukung untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga, Laporan keuangan tersebut menghasilkan informasi yang andal dan relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen MI Miftahul Falah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan, bentuk, dan isi laporan keuangan MI Miftahul Falah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Responden pada penelitian ini adalah pihak manajemen MI Miftahul Falah dan perwakilan dari Yayasan Miftahul Falah yang berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Alat analisisnya menggunakan Regresi Linier Sederhana menggunakan SPSS Statistic 22.

Dari penelitian ini ditemukan hasil bahwa nilai R^2 untuk pengaruh Sistem Akuntansi (X) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 24.5%, sisanya sebesar 75.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan hasil uji t nya menunjukan bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan antara Sistem Akuntansi (X) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil pengaruh yang tidak signifikan ini dikarenakan Sistem Akuntansi yang ada pada MI Miftahul Falah belum memadai. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya manusianya mengenai pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi dan pelaksanaan sistem akutansinya pun belum memadai. Oleh karena itu, untuk membantu mengatasi masalah yang ada pada MI Miftahul Falah, penulis membantu membuatkan perancangan Sistem Akuntansi untuk menunjang Kualitas Laporan Keuangan pada MI Miftahul Falah.

Kata Kunci : Sistem Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, dan Perancangan Sistem Akuntansi.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kini organisasi nirlaba yang berbentuk yayasan telah bergerak dalam berbagai bentuk kegiatan, area pelayanan yang semakin luas, serta ukuran dari organisasi yang dapat dikategorikan sebagai raksasa dalam dunia bisnis. Bahkan beberapa yayasan

dalam dunia pendidikan ternyata mempunyai asset bernilai milyaran rupiah. Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin kritis, mereka menuntut diterapkannya *good governance* atau tata kelola organisasi yang baik pada yayasan. Maka dari itu, prinsip

transparansi dan akuntabilitas harus dibuktikan. (Nainggolan, 2005)

Peran akuntansi dalam organisasi nirlaba adalah sebagai salah satu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan sehingga dapat mendorong keterbukaan organisasi. Dengan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur, organisasi dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada *stakeholder* -nya. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan informasi yang tinggi dapat mendorong keterbukaan dan juga dapat menjadi umpan balik kepada internal organisasi. Manajemen organisasi dapat memperoleh masukan dalam menjalankan roda organisasi kedepannya sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan organisasi yang lebih akurat. Hingga pada akhirnya, keterbukaan yang ditunjukkan oleh organisasi tersebut dapat menarik dana atau rekan kerja baru yang dapat memperbesar cakupan layanan organisasi. (Nainggolan, 2005).

Yayasan adalah organisasi hukum yang biasanya menaungi sekolah-sekolah swasta. Yayasan dapat dikatakan sebagai suatu organisasi yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba) (Hasibuan, 2010). Sumber dana organisasi nirlaba ini biasanya tidak hanya dari pelayanan jasa yang diberikan melainkan juga dari para donatur yang rela menyumbangkan penghasilannya bagi orang lain (Sulistiyoningsih, 2013). Dalam organisasi nirlaba terdapat beberapa transaksi yang jarang atau bahkan tidak ditemukan pada organisasi bisnis, misalnya penerimaan sumbangan (IAI, 2009: 45.1). Namun dalam praktiknya, organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya.

Menurut Bastian (2006), peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah memberikan informasi keuangan untuk menunjang proses pengambilan keputusan, serta menyediakan informasi keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi pada entitas pendidikan tersebut.

Oleh karena itulah, para pengelola organisasi nirlaba terutama yang bergerak

dibidang pendidikan harus mampu memberikan laporan keuangan yang baik kepada para penyumbang. Pihak manajemen organisasi harus dapat merumuskan bagaimana caranya menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba kepada pihak internal dan pihak eksternal agar para penyumbang tidak kehilangan kepercayaan dan menghentikan sumber dana terhadap organisasi nirlaba yang dikelolanya (Sulistiyoningsih, 2013).

Sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi nirlaba pada donatur atau penyedia sumber daya maka organisasi nirlaba harus mengkomunikasikan pertanggungjawaban tersebut melalui laporan keuangan. Karena pentingnya laporan keuangan bagi organisasi nirlaba, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Di dalam PSAK No. 45 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada yayasan yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya (Sulistiyoningsih, 2013). Standar ini dibuat sebagai konsensus bersama yang dapat digunakan agar informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat secara maksimal dan memperkecil resiko multi tafsir/bias dari informasi tersebut.

MI Miftahul Falah adalah sebuah yayasan pendidikan islam yang ingin membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang selama ini disajikan dianggap belum cukup dijadikan dasar pengambilan keputusan. Padahal adanya sistem akuntansi yang terintegrasi akan mendukung untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga. Laporan keuangan tersebut menghasilkan informasi yang andal dan relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen MI Miftahul Falah.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana MI Miftahul Falah membentuk laporan keuangannya agar berkualitas
2. Apakah laporan keuangan yayasan telah disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam PSAK No. 45

Sistem Akuntansi

Secara Etimologi, kata sistem sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *Systema*, yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *System*. Marshall (2011) mengatakan bahwa sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Krismiaji (2010:23) mengatakan bahwa sistem akuntansi adalah mengumpulkan dan memproses data tentang kegiatan organisasi bisnis secara efisien dan efektif, menghasilkan informasi yang berguna untuk pembuatan keputusan, melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa data transaksi bisnis telah dicatat dan diproses secara akurat, serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva lain yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan pengertian sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi 2016:3).

Indikator yang digunakan untuk mengukur Sistem Akuntansi adalah :

1. Bukti transaksi, Mulyadi (2016:3) mengatakan bahwa unsur suatu sistem akuntansi pokok terdiri dari formulir/ bukti transaksi. Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya suatu transaksi. Dengan formulir ini, data yang terkait dengan transaksi akan direkam untuk pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan keuangan suatu organisasi.

2. Kode Rekening, pengolahan data akuntansi sangat tergantung pada penggunaan kode untuk mencatat, mengklasifikasikan, menyimpan, dan mengambil data keuangan. Tujuan digunakannya kode rekening adalah untuk mengidentifikasi data akuntansi secara unik, meringkas data, mengklasifikasi akun atau transaksi, dan menyampaikan makna tertentu (Mulyadi, 2016 :4).
3. Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi, 2016: 4).
4. Laporan, Menurut Mulyadi (2016:4), salah satu unsur sistem akuntansi pokok adalah laporan. Laporan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, dan daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.
5. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016:129). Tiga unsur pengendalian internal yang digunakan pada penelitian ini yaitu:
 - a. Dokumen bernomor urut tercetak merupakan salah satu mekanisme untuk mengendalikan asset organisasi serta dapat juga dijadikan alat untuk mengecek ketelitian serta keandalan data akuntansi, dengan melihat lengkap atau tidaknya dokumen berdasarkan nomor urut yang tercetak.

- b. Pemisahan fungsi, menurut Mulyadi (2016:130) mengatakan bahwa salah satu unsur sistem pengendalian internal adalah organisasi yang memisahkan tanggungjawab dan wewenang secara tegas. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan suatu transaksi terdapat *internal check* diantara unit organisasi pelaksana. Perangkapan fungsi akan membuka peluang terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi.
- c. Otorisasi, sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya. Sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat (Susanto, 2008:38). Informasi keuangan merupakan hasil pengolahan data keuangan yang memberikan arti dan manfaat. Namun, tidak semua hasil pengolahan tersebut berkualitas yang memberikan makna dan manfaat bagi para penggunanya. Susanto (2008:13) mengatakan bahwa ciri-ciri kualitas laporan keuangan adalah:

1. Akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.
2. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
3. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan
4. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang dibutuhkan.

Menurut Krismiaji (2010) kualitas informasi akuntansi adalah relevan, dapat percaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dapat diuji kebenarannya. Karakteristik kualitatif (kualitas) merupakan

suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP Mei 2009. Alasannya karena kualitas laporan keuangan menurut SAK ETAP lebih lengkap. Berikut adalah karakteristik laporan keuangan dilihat dari segi kualitas berdasarkan SAK ETAP Mei 2009:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak

tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap

dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relative antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

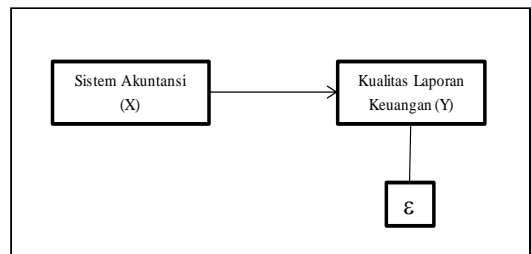
Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Kualitas Laporan Keuangan adalah karakteristik kualitas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP Mei 2009, yang terdiri dari:

- 1) Dapat dipahami
- 2) Relevan
- 3) Materialitas
- 4) Keandalan
- 5) Pertimbangan Sehat
- 6) Dapat dibandingkan
- 7) Tepat waktu
- 8) Keseimbangan biaya dan manfaat

Sistem Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Yusrawati (2015) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. Permadi (2013) juga menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Begitu juga dengan Roviyantri (2012) yang menemukan bahwa secara parsial penerapan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Maka ketika sejak awal Sistem Akuntansi Keuangan Daerah diterapkan dengan baik, maka akan semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang dihasilkan.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian tersebut diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Sistem Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan
- H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yaitu penelitian yang merinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*Quantitative Approach*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang penulis peroleh secara langsung melalui observasi di lapangan dan wawancara langsung dengan informan, serta kuesioner. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini, penulis dapatkan melalui studi dokumen yang bersumber dari laporan keuangan MI Miftahul Falah, hasil studi dari berbagai literature dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian untuk mempertajam kredibilitas penelitian, serta buku-buku yang mendukung teori penelitian.

Adapun rincian data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. Deskripsi tentang objek penelitian, yaitu berupa kondisi umum MI Miftahul Falah.

2. Fakta dan informasi yang terkait dengan kebijakan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan pada MI Miftahul Falah.
3. Fakta dan informasi dari petugas terkait dengan asset yang dimiliki oleh MI Miftahul Falah.
4. Dokumen berupa catatan-catatan yang menjadi arsip keuangan pada MI Miftahul Falah.
5. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Revisi 2011
6. Buku-buku yang ditulis oleh para pakar dibidangnya sehingga dapat mendukung teori penelitian.
7. Hasil studi dari berbagai literatur dan penelitian-penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2014:224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam (*deep interview*), studi dokumentasi, dan kuesioner.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, karena seperti yang diungkapkan menurut Sugiyono (2014:277) yang mengatakan bahwa analisis regresi dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk membuat persamaan regresi linier

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat

X₁ = Variabel bebas pertama

a, b = Konstanta

Konstanta a atau yang disebut intersep dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients*, dimana nilai a adalah 21.546. Sedangkan untuk koefisien b atau yang disebut slope sebesar 0.302. Sehingga hasil tersebut dapat kita susun menjadi persamaan regresi menjadi :

$$Y = 21.546 + 0.302X + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut jika diterjemahkan ke dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika variabel Sistem Akuntansi dianggap konstan (tetap) maka rata-rata Kualitas Laporan Keuangan sebesar 21.546 satuan.
2. Jika variabel Sistem Akuntansi dinaikan 1 satuan maka nilai Kualitas Laporan Keuangan akan naik sebesar 0.302 satuan.

Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Setelah semua asumsi-asumsi regresi terpenuhi, maka tahapan selanjutnya adalah peneliti akan menginterpretasikan hasil analisis regresi yang telah diperoleh. Dalam menganalisis hasil regresi ini, ada dua hal penting yang akan peneliti bahas yaitu analisa koefisien determinasi (R²) dan uji t. Analisa Koefisien Determinasi (R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.546	5.311			4.057	.010		
X	.302	.237	.495		1.274	.259	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 ^a	.245	.094	1.23777	1.373

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber :Pengolahan Data

Sumber :Pengolahan Data

Dari Tabel *Model Summary* di atas dapat diketahui besarnya R^2 yaitu 0.245. Artinya adalah terdapat pengaruh sebesar 24.5 % antara variabel Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sisanya sebesar 75.5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti atau yang disebut epsilon (ϵ).

Uji t

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat variabel independen (X) mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependent (Y). Uji t bisa dilakukan dengan dua cara yaitu yang pertama dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sistem Akuntansi (X) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Keputusan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sistem Akuntansi (X) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Cara yang kedua yaitu membandingkan nilai sig dengan α . Jika nilai $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sistem Akuntansi (X) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Namun jika nilai $sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Sistem Akuntansi (X) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Nilai t_{hitung} terdapat pada tabel Coefficients, sedangkan nilai t_{tabel} maka harus melihat pada tabel distribusi t pada derajat $\alpha = 0.05$ dengan $df = 5$.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.546	5.311		4.057	.010		
X	.302	.237	.495	1.274	.259	1.000	1.000

a. Dependent Variable: y

Sumber :Pengolahan Data

Dari Tabel di atas, maka dapat kita ketahui nilai t_{hitung} dari variabel bebas Sistem Akuntansi. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai

distribusi *t-student* pada taraf nyata (α) 5% dengan $df = n - k - 1 = 7 - 1 - 1 = 5$ adalah . untuk lebih jelasnya ada pada Tabel 4.31 sebagai berikut :

Tabel 1
Uji t

CARA	SYARAT	HASIL	KESIMPULAN
1. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}	$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima	1.274 < 2.571	Tidak Signifikan
	$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak		
2. Membandingkan nilai sig dengan α	$sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima	0.245 > 0.05	Tidak Signifikan
	$sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak		

Sumber :Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita ketahui bahwa Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 1.274 < 2.571. Selain itu, dapat pula melakukan uji t dengan membandingkan nilai α dengan sig. Seperti yang tertulis pada tabel 4.31, nilai signifikan lebih besar daripada taraf nyata $\alpha = 5\%$ yaitu 0,245 < 0,05. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel Sistem Informasi Akuntansi (X) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu. Seperti yang dilakukan oleh Andini dan Yusrawati (2015), Permadi (2013), dan juga dengan Roviyantri (2012) yang menemukan bahwa secara parsial. Namun, tidak signifikannya pengaruh sistem akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan pada Sistem Akuntansi yang ada pada MI Miftahul Falah saat ini belum memadai tidak sama seperti pada sampel lainnya yang dipilih oleh para peneliti terdahulu. Dimana mereka melakukan penelitian pada sampel yang Sistem Akuntansinya sudah berjalan dengan baik. Belum memadainya Sistem Akuntansi yang ada pada MI Miftahul Falah saat ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Keterbatasan sumber daya manusia tentang pemahaman akuntansinya. Contohnya belum dibuatnya kode rekening sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi setiap akun atau

rekening. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia belum paham fungsi dari kode rekening. Padahal pengolahan data akuntansi sangat tergantung pada penggunaan kode untuk mencatat, mengklasifikasikan, menyimpan, dan mengambil data keuangan (Mulyadi, 2016 :101)

2. Prosedur yang dimiliki oleh MI Miftahul Falah saat ini belum terdokumentasi dengan baik atau belum disusun sebagai SOP.
 3. Setiap aktivitas keuangan yang dilakukan belum seluruhnya didukung oleh bukti transaksi yang memadai.
 4. Laporan keuangan yang selama ini dibuat oleh MI Miftahul Falah hanyalah Laporan Arus Kas, belum disertai elemen laporan keuangan lainnya. Padahal lengkapnya elemen laporan keuangan itu dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan donatur terhadap pengelolaan donasi yang mereka berikan. Karena semakin lengkap elemen laporan keuangan yang disajikan, semakin banyak informasi yang diterima oleh donatur.
 5. Pengendalian internal pada MI Miftahul Falah belum cukup baik. Meskipun pemisahan fungsi dan otorisasi sudah berjalan namun kontrol terhadap praktik sehat yang masih sangat lemah. Seperti dengan memberikan nomor urut tercetak pada dokumen transaksi. Hal ini ditujukan untuk membatasi penggunaan dokumen hanya untuk transaksi yang benar-benar terjadi. Sehingga setiap dokumen yang ada bisa ditelusuri untuk transaksi mana dan kapan dokumen itu dibuat.
- Semua keterbatasan yang telah dijelaskan diatas juga berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan, berikut penjelasannya :

1. Laporan keuangan tidak terlalu dipahami oleh seluruh penggunanya

2. Laporan keuangan tidak terlalu relevan dengan kebutuhan penggunaannya
3. Masih terjadi kesalahan yang material sehingga informasi pada laporan keuangan yang disajikan menjadi bias.
4. Karena informasi yang disajikan masih bias maka informasi tersebut tidak cukup andal untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.
5. Jika informasi pada laporan keuangan tidak cukup andal untuk pengambilan keputusan hal ini juga menyebabkan lembaga kesulitan untuk mengoreksi kesalahan di masa lalu dan mempersiapkan strategi untuk menghadapi masa depan.
6. Informasi pada laporan keuangan yang tidak lengkap mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan para pengguna
7. Lemahnya pengendalian internal salah satunya disebabkan oleh tidak ada *cut off* kapan laporan keuangan harus diterbitkan setiap periodenya.
8. Meskipun biaya dalam pembuatan laporan keuangan saat ini rendah, namun tingkat utilitasnya pun rendah bahkan bisa berbahaya karena jika informasi keuangan itu digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maka bisa menyesatkan penggunaannya.

Padahal adanya sistem akuntansi yang terintegrasi akan mendukung untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga laporan keuangan tersebut menghasilkan informasi yang andal dan relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen MI Miftahul Falah. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi (2016:15) yang menuliskan bahwa tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah :

1. Untuk menyediakan informasi bagi kegiatan usaha baru
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkay keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. MI Miftahul Falah belum membentuk laporan keuangan yang berkualitas. Karena pelaksanaan Sistem Akuntansi pada MI Miftahul Falah belum memadai. Hal ini terlihat pada skor akhir rata-rata pembobotan variabel Sistem Akuntansi yang berada pada kategori sedang. Namun skor per indikatornya masih banyak yang berada pada kategori rendah.
2. MI Miftahul Falah belum menyusun laporan keuangannya sesuai dengan PSAK No. 45. Hal ini dibuktikan dengan hasil pembobotan kualitas laporan keuangan MI Miftahul Falah yang berada pada kategori sedang. Itu artinya kualitas informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan MI Miftahul Falah belum cukup dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan. Karena dari skor pembobotan per indikatornya pun masih banyak yang berada pada kategori rendah.

SARAN

1. Saran Operasional

- Untuk mengoptimalkan fungsi sistem akuntansi pada MI Mifathul falah maka sebaiknya hal yang harus dilakukan adalah memberi pelatihan dan pendidikan akuntansi terhadap bagian-bagian yang terkait dengan proses pencatatan keuangan.
- a. Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan lebih untuk memperbaiki sistem akuntansi pada MI Miftahul Falah. Hal tersebut terlihat pada skor indikator-indikator yang masih berada

pada kategori sedang dan rendah. Serta disarankan untuk menerapkan perancangan sistem akuntansi. Karena perancangan sistem akuntansi tersebut diharapkan dapat menjadi panduan tertulis bagi MI Miftahul Falah untuk memperbaiki sistem akuntansinya yang belum memadai. Sehingga, dengan semakin optimalnya fungsi sistem akuntansi pada MI Miftahul Falah akan berdampak positive terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang disajikan.

2. Saran Pengembangan Ilmu

Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang penulis sarankan pada peneliti selanjutnya yaitu

- a. Tambahkan variabel independen untuk mengukur pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, misalnya pemahaman akuntansi, dll.
- b. Penelitian tentang pengaruh sistem akuntansi pada kualitas laporan keuangan sebaiknya dilakukan pada sampel yang sistem akuntansinya belum memadai. Agar manfaat pada penelitian yang dilakukan dapat terasa langsung di tempat penelitian itu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Dewi, dan Yusrawati (2015). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I Vol. 24 No. 1 Juni 2015 : Riau.
- Bastian, Indra (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Erlangga : Jakarta.
- Hasibuan, David (2010). *Penerapan PSAK No. 45 pada Yayasan Mandiri Anak Bangsa Nusantara dalam Kaitannya dengan Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 1 Volume 12 STIE Kesatuan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45*. Salemba Empat: Jakarta.

- ___ (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. DSAK Ikatan Akuntansi Indonesia : Jakarta.
- Krismiaji (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Cetakan ketiga. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Marshall, B. Romney Paul John Steinbart (2011). *Accounting Information System*. Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyadi (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Salemba Empat : Jakarta.
- Nainggolan, Pahala (2005). *Akuntansi Keuangan Yayasan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Permadi, Angga Dwi (2013). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama : Bandung.
- Roviyanti, Devi (2012). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- ___ (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Untuk pendidikan*. Alfabeta : Bandung
- Susanto, Azhar (2008). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya : Bandung.